

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi laju pesat dan dapat dirasakan dalam menunjang pembangunan bagi Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masyarakat, karena pendidikan dapat melaksanakan tujuan dan tanggung jawab sebagai masyarakat. Untuk itu pemerintah berusaha menyempurnakan tujuan pendidikan nasional guna mengimbangi kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, Tirtarahardja dan Sulo (2005:37) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab, tentu dibutuhkan guru yang profesional yang merupakan kunci utama dalam pendidikan.

Untuk memperoleh guru yang profesional maka guru perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dapat

ditempuh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan agar tenaga pengajar mampu mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan guru dapat mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik serta guru dapat mengaplikasikan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kualitas manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa mendatang adalah manusia yang mampu menghadapi persaingan dengan bangsa yang lain. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu baik dari sisi kelembagaan, kurikulum serta guru. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan penting dalam kelas, mengembangkan kreativitas belajar siswa. Guru merupakan unsur yang penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas sehingga sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus ada persiapan yang matang dimana langkah awal dari guru adalah harus merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Guru perlu mencari alternative penggunaan media yang dianggap cocok dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan.

Dengan demikian penggunaan media pendidikan oleh guru dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman

(2010, 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dari konsep inilah dapatlah dipahami bahwa masalah media maupun alat dalam pembelajaran dapat menimbulkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai apa yang diharapkan dalam pendidikan, walaupun demikian hal ini tetap memerlukan kemampuan keterampilan dalam penggunaan media itu sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat, di mana peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar mengajar dan gurulah yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan. SMA Negeri 4 Gorontalo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya terus mengadakan upaya-upaya dari berbagai inovasi baru khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran seperti papan, chart, LCD. Namun keberadaan media pembelajaran di sekolah ini tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru khususnya guru PKn, hal ini didasarkan pada hasil observasi penulis bahwa dalam mengoperasikan media pembelajaran kurang efektif.

Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses

belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Harapan yang tak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang diajarkan atau yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, maka media sangat dibutuhkan sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat ini dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat. Namun beberapa permasalahan yang nampak di beberapa lembaga formal adalah kurang efektivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Keefektifan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit disampaikan dapat tercapai dengan bantuan alat bantu. Kesulitan ini dapat dipahami dengan konsep dan prinsip tertentu pada alat bantu media yang digunakan, dengan media ini memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Pengembangan yang dilakukan guru ini dapat bermanfaat kepada siswa untuk meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan fasilitas belajar mengajar kepada anak didik untuk belajar.

Namun pada kenyataannya sesuai dengan observasi di lapangan masih ada guru yang belum menggunakan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar yaitu di SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya pada kelas X 1 dalam menjelaskan materi khususnya materi PKn, sehingga peserta didik sulit

memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Di mana Media Pembelajaran yang ada di sekolah yaitu:

Tabel: 1 Keadaan media pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo

No	Jenis Media	Jumlah
1.	LCD	10
2.	Komputer	12
3.	Laptop	38
4.	OHP	1
5.	White Board	20

Sumber Tata Usaha SMA N 4 Gorontalo , tahun 2011/2012

Hal inilah yang melatar belakangi saya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo, sehingga saya menformulasikan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 4 Gorontalo kelas X1.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di SMA N 4 Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di SMA N 4 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian.
2. Bagi objek peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru, dan pihak sekolah terhadap efektifnya penggunaan media dalam menjelaskan materi sehingga siswa akan paham dengan materi yang di jelaskan.